

Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Nilai-Nilai Pancasila Dengan Berbantuan Media Papan Saku Pancasila Kelas II Sekolah Dasar

Nur Hidayah¹, Romia Hari Susanti², Anis Muzdalifah³

Program Studi PPG Prajabatan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No 48, BandunGREJOSARI, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65148, Indonesia

Email: nurhidayahk95@gmail.com

Abstract: *This study was conducted to improve student learning outcomes by using the Discovery Learning learning model. This type of research is Class Action Research, with a research model developed by Kemmis and Mc Tanggart. Which consists in two cycles and four stages namely: planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were 28 students of the second grade of SDN Karangbesuki 4, Malang City, consisting of 15 males and 13 females. The results of the study showed that the percentage of students' learning outcomes in cycle I obtained an average score of 80 with a percentage of 79% with a good category. Then increasing in cycle II obtained an average score of 84 with a percentage of 93% with the category excellent. Based on the results of the study, it can be concluded that learning using Discovery Learning learning model with the help of Pancasila Pocket Board media can improve students' learning outcomes. This is evidenced by the increase of each cycle.*

Key Words: *Discovery Learning; Learning Outcomes; Pancasila Pocket Board Media*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Terdiri dalam dua siklus dan empat tahapan yaitu: perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu 28 siswa kelas II SDN Karangbesuki 4 Kota Malang, yang terdiri dari 15 Laki-Laki dan 13 Perempuan. Hasil penelitian menunjukkan perentase dari hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 80 dengan persentase sebesar 79% dengan kategori baik. Kemudian meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 84 dengan persentase 93% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan berbantuan media Papan Saku Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari tiap siklusnya

Kata kunci: *Discovery Learning; Hasil Belajar; Media Papan Saku Pancasila*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara maksimal, baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan. Pendidikan di era globalisasi telah mengalami kemajuan yang sangat cepat, yang memungkinkan para guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang baik dan beragam. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator untuk mencetak generasi bangsa yang berkualitas dan berkarakter. Menurut Nasehudin (2019) Pendidikan dalam artian luas, menghasilkan perubahan, pengembangan, dan tanggung jawab terhadap

masa depan individu. Di lingkungan kita, sering kali dipahami bahwa anak yang cerdas adalah mereka yang memiliki nilai rapor atau hasil ujian yang baik, namun hal-hal tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kecerdasan anak secara keseluruhan. Menurut Hadiyati dan Wijayanti (2017:24) Peran guru dalam proses pembelajaran memiliki dua peran, yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar, guru menyampaikan materi baik di dalam kelas maupun di luar kelas kepada siswa. Sementara itu, peran sebagai pendidik, guru membimbing siswa agar menjadi generasi yang cerdas dan berakhlak baik. Perkembangan di bidang pendidikan telah menghasilkan banyak aspek dan pemikiran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Perkembangan pada dunia pendidikan mendorong para guru untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran dengan berbagai metode atau model yang menarik.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang, khususnya pada kelas 2 yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, kegiatan pembelajaran yang masih cenderung menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi sangat rendah, baik di kelas maupun di rumah. Seiring berjalannya proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa juga kurang positif, ditunjukkan dengan siswa yang tidak berani mengemukakan pendapatnya, ketika guru bertanya, siswa hanya diam saja, karena terbiasa mendengarkan guru berbicara di depan kelas dan mencatat isi pembelajaran di buku teks, hal ini membuktikan bahwa pembelajaran belum tercipta secara utuh. Dengan menerapkan model *Discovery Learning*, dan adanya bantuan media konkret berupa papan saku Pancasila diharapkan pemahaman terhadap materi pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran adalah kerangka dasar proses belajar yang dapat diisi dengan berbagai muatan pelajaran sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya. Model *Discovery Learning* diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang tidak mengungkapkan seluruh materi (Husna, 2015). Materi yang disajikan hanya sebagian yang disampaikan secara langsung. Sementara sisanya ditemukan oleh siswa sendiri. Menurut Sulfemi dan Yuliana (2019:19), model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran dimana siswa tidak diberikan pelajaran dalam bentuk akhir, tetapi diharapkan siswa dapat mengorganisasi informasi secara mandiri. Masalah diajukan melalui rekayasa yang dilakukan oleh guru, sehingga siswa dapat menganalisis dan mencapai kesimpulan akhir.

Model pembelajaran *Discovery Learning* mempunyai langkah-langkah yang dapat membedakan dengan model pembelajaran lainnya. Menurut Zulastris (2017:21) Langkah-langkah model pembelajaran penemuan adalah: (a) Simulasi (*stimulation*) dalam kegiatan ini guru memberikan rangsangan berupa bacaan, gambar, atau cerita, tergantung materi yang dibahas. Siswa memperoleh pengalaman belajar dengan membaca buku, mengamati situasi, dan melihat gambar. (b) Identifikasi masalah (*problem statement*) pada tahap ini siswa perlu mengetahui masalah apa saja yang akan dihadapinya selama belajar. Siswa akan memperoleh pengalaman dalam mengajukan pertanyaan, melakukan observasi, mencari informasi, dan mencoba membongkar masalah. (c) Pengumpulan Data (*data collecting*) pada tahap ini siswa memperoleh pengalaman dalam mencari dan mengumpulkan informasi yang dapat

digunakan untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapinya. (d) Pengolahan data (*data processing*) melalui kegiatan pengolahan data, siswa dilatih untuk bereksperimen dan mengeksplorasi keterampilan konseptual untuk penerapan kehidupan nyata. Oleh karena itu, kegiatan ini juga melatih kemampuan berpikir logis dan aplikatif. (e) Verifikasi (*verification*) memungkinkan siswa memverifikasi kebenaran dan keabsahan hasil pengolahan data melalui berbagai kegiatan seperti verifikasi, wawancara teman, berdiskusi dan mencari berbagai sumber yang relevan, serta menghubungkannya sehingga membentuk kesimpulan. Kegiatan yang mengarah (f) Generalisasi (*Generalization*) kegiatan ini juga dapat melatih pengetahuan metakognitif siswa, karena siswa diminta untuk menggeneralisasikan kesimpulannya terhadap peristiwa dan masalah yang serupa.

Tujuan penggunaan model pembelajaran juga merupakan strategi untuk mengetahui bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu siswa untuk meningkatkan pengembangan pribadinya. Model pembelajaran yang banyak digunakan akhir-akhir ini oleh sekolah-sekolah lanjutan adalah model *Discovery Learning*. Memang model *Discovery Learning* merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar yang aktif bagi siswa, dengan menemukan dirinya sendiri maka siswa akan lebih mengingat, penemuan-penemuan yang dilakukannya akan lebih dikuasai, dengan penemuan itu siswa akan mampu memperbaiki kesalahannya. Siswa akan mampu berpikir analitis dan mencoba memecahkan masalah. Oleh karena itu penerapan model *Discovery Learning* di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang justru mendukung hasil belajar siswa yang menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka sehingga siswa lebih aktif karena sebagai subjek dan objek dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang tidak melibatkan peserta didik secara aktif membuat mereka tidak dapat menggunakan keterampilannya secara optimal dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan. Salah satu keterampilan berpikir yang perlu dipelajari anak di sekolah dasar adalah keterampilan berpikir kritis. Untuk memperoleh keterampilan tersebut, siswa harus terlebih dahulu memahami konsep nilai-nilai Pancasila. Hal ini dikarenakan siswa dapat memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diharapkan siswa mampu memahami nilai-nilai Pancasila.

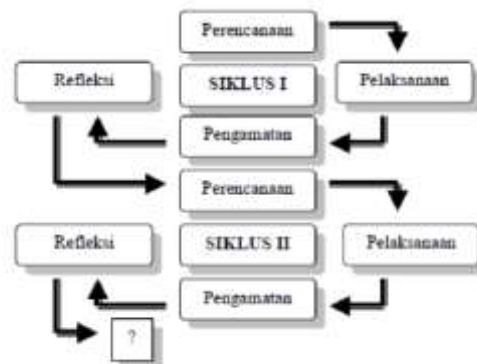
Dengan menggunakan media Pembelajaran Papan Saku Pancasila yang merupakan alat yang dapat menstimulus imajinasi anak serta menambah pengetahuan, sehingga dapat mempermudah siswa dalam mengetahui gambaran terkait contoh kegiatan yang termaus dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait materi nilai-nilai Pancasila. Media papan saku Pancasila ini berperan sebagai pembentuk karakter bangsa yaitu Pendidikan Kewarganegaraan. Materi Pendidikan Pancasila umumnya disajikan sangat teoritis, abstrak dan sulit dipahami oleh siswa. Selain itu, kurangnya keterampilan guru mengembangkan model dan media pembelajaran Pendidikan Pancasila menyebabkan siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar yang cukup rendah. Alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan pada pelajaran Pendidikan Pancasila adalah Papan Saku

Pancasila, dimana siswa dapat bermain dan mencocokkan gambar sesuai sila Pancasila secara individu maupun kelompok.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yang berjenis penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Secara umum penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang diterapkan pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Penelitian dilakukan melalui evaluasi atau penyelidikan terhadap permasalahan yang mempunyai tujuan dan situasi terbatas, yaitu di dalam kelas (kontekstual dan situasional), melalui refleksi diri mengenai perilaku mengajar seorang guru atau sekelompok guru tertentu, disertai dengan penelitian. oleh peneliti terhadap suatu perlakuan tertentu dan mengkaji bagaimana dampak perlakuan tersebut terhadap proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh guru.

Tempat penelitian ini adalah di kelas II SDN Karangbesuki 4 Kota Malang yang berlokasi di Jl. Candi No. 3 F, Karangbesuki, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65146. Penelitian ini di laksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Target atau sasaran penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas II di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Karangbesuki 4 Kota Malang. Semester ganjil pada tahun pelajaran 2024/2025. Dengan jumlah kelas II adalah 28 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 13 perempuan. Model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Mc. Tanggart. Arikunto dan Suharsimi 2021: 16) menjelaskan penelitian ini melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pola pencarian yang digunakan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gb. 1 Skema alur PTK Kemmis dan Mc. Tanggart (Arikunto, 2021:16)

Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam satu siklus yang terdiri dari dua siklus penelitian tindakan kelas. Jika pada siklus pertama terlihat ada beberapa capaian yang kurang, maka akan dilanjutkan pada siklus kedua untuk memaksimalkan capaian. Implementasi PTK dilakukan oleh tim peneliti dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II untuk mencapai hasil yang diinginkan. Rincian prosedur operasional yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan (*Planning*), maksudnya pada tahap ini guru merencanakan dan menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan

materi dan tujuan pembelajaran. (2) Pelaksanaan dan Pengamatan (*Acting and Observing*), langkah ini dilakukan secara bersamaan. Kegiatan pelaksanaannya dilakukan peneliti sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan dengan bantuan media pembelajaran dan perangkat yang mendukung. Sedangkan observasi dilakukan oleh rekan teman sejawat yang ditunjuk oleh peneliti sebagai pengamat. (3) Refleksi (*Reflecting*), pada tahap ini peneliti dan pengamat akan menganalisis seluruh data masukan, mendiskusikan kelebihan dan kelemahan tahap implementasi, kemudian menarik kesimpulan. Hasil refleksi membantu menentukan langkah selanjutnya yang harus diambil untuk penelitian ini, apakah akan melanjutkan siklus berikutnya atau berhenti hingga siklus ini. Alat yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa sesuai indikator yang telah ditetapkan dan studi dokumentasi untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian yang berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Pada proses analisis data melibatkan analisis dan penggabungan data yang diperoleh melalui teknik pemrosesan data secara sistematis untuk membuatnya dapat dipahami dan dibagikan kepada orang lain. Hasil analisis data akan menentukan arah penelitian yang akan dilakukan dan memberikan gambaran objektif terhadap kondisi yang diteliti sehingga dapat ditarik kesimpulan yang dapat didukung. Data yang dianalisis meliputi data hasil observasi dan tes hasil belajar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan reflektif, artinya selalu mencerminkan proses pembelajaran. Setiap pelaksanaan dinilai kelemahan dan hambatannya, yang kemudian mengarah pada perbaikan rencana pelaksanaan, yang kemudian dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan berikutnya.

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model Discovery Learning diharapkan hasil belajar siswa dapat masuk dalam kategori “sangat baik”, dan persentase hasil belajar siswa secara bersama-sama mencapai minimal berada pada kategori “baik”. Menurut Masyhud (2016:357) menjelaskan untuk Mencari persentase peningkatan hasil belajar peserta didik, dapat dihitung dengan rumus:

$$Pa = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

Pa = Persentase hasil belajar peserta didik

n = Jumlah peserta didik dengan hasil belajar ≥ 70

N = Jumlah peserta didik keseluruhan

Hasil belajar peserta didik kelas II SDN Karangbesuki 4 Kota Malang dengan memberikan soal siklus I dan siklus II setelah pembelajaran berlangsung. Data hasil belajar peserta didik siklus satu dan siklus dua, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 hasil belajar kognitif peserta didik dibawah ini.

Tabel 2. Kriteria dan Rentang Hasil Belajar Kognitif

No	Kriteria Hasil Belajar	Keterangan
1	Sangat baik	80-100

2	Baik	70-79
3	Cukup baik	60-69
4	Kurang baik	40-59
5	Tidak baik	0-39

(Masyhud, 2016:357)

Dalam menyusun **rencana** tersebut, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul yaitu perlunya peningkatan hasil pembelajaran pendidikan Pancasila. Materi Nilai-Nilai Pancasila Sub bab Aku Berperilaku Pancasila Terkait Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari di Kelas II.

Implementasinya dalam hal ini adalah dengan menerapkan media Papan Saku Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Nilai-Nilai Pancasila Kelas II. Pada tahap pelaksanaan, peneliti berperan sebagai pelaksana PTK dan bekerjasama dengan teman sejawat yang berperan sebagai pengamat untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan siswa selama proses pembelajaran.

Observasi, dalam hal ini: a) Observasi terstruktur, yaitu melaksanakan observasi yang direncanakan secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti, b) Mencatat hal-hal Penting, c) Dokumentasi.

Refleksi Untuk menentukan skala awal yang akan digunakan dan mengetahui kinerja siswa, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan skala prasiklus pada tanggal 19-23 Agustus 2024. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II, siswa mengalami kesulitan pada materi nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, didapatkan data hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Rentang Nilai	Frekuensi
1	80-100	2
2	70-79	0
3	60-69	11
4	40-59	4
5	0-39	11
Rata-Rata		44

Kesimpulan dari hasil penelitian pra siklus yang telah dilakukan bahwa nilai siswa masih jauh dari angka KKM, dan masih perlu adanya peningkatan.

Setelah melakukan Tindakan pra siklus. Siklus I dilakukan pada tanggal 26-30 Agustus 2024 dan siklus II dilakukan pada tanggal 2-6 September 2024, dari pelaksanaan kedua siklus didapatkan data sebagai berikut:

a. **Aktivitas Guru**

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Adanya peningkatan pada aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I

prosentase yang didapatkan sebesar 70% dengan kategori baik. Pada siklus II meningkat menjadi 80% dengan kategori sangat baik.

b. **Aktivitas Siswa**

Setelah dilakukan tindakan menerapkan media papan saku Pancasila, aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa mendapat prosentase 79% dengan kategori baik. Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 93%, dengan kategori sangat baik.

c. **Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dikerjakan siswa tentang materi Nilai-Nilai Pancasila Sub bab Aku Berperilaku Pancasila Terkait Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari di Kelas II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berikut tabulasi peningkatan hasil belajar siswa:

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Tindakan	Rentang Nilai	Frekuensi	Rata-rata
Pra Siklus	80-100	2	44
	70-79	0	
	60-69	11	
	40-59	4	
	0-39	11	
Siklus I	80-100	20	80
	70-79	2	
	60-69	3	
	40-59	0	
	0-39	3	
Siklus II	80-100	17	84
	70-79	9	
	60-69	2	
	40-59	0	
	0-39	0	

Data tersebut membuktikan bahwa penerapan media Papan Saku Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila materi Nilai-Nilai Pancasila berkaitan dengan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari di Kelas II SDN Karangbesuki 4 kota Malang. Berikut tabulasi prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II :

Tabel 5. Data Persentase Ketuntasan Siswa Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

Tindakan	Presentase Ketutasan
Pra Siklus	7%
Siklus I	79%
Siklus II	93%

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Media yang diterapkan adalah Media Papan Saku Pancasila. Kesimpulan yang didapat adalah; (a) adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun pemahaman siswa terhadap Nilai-Nilai Pancasila berkaitan dengan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari. Aktivitas guru pada siklus I adalah 70% dengan kategori baik. Kemudian meningkat pada siklus II adalah 80% dengan kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I didapatkan prosentase sebesar 79% dengan kategori baik. Kemudian meningkat pada siklus II sebesar 93% dengan kategori sangat baik.

Pada pemahaman pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Nilai-Nilai Pancasila berkaitan dengan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari siswa kelas II sudah meningkat dengan menggunakan bantuan media Papan Saku Pancasila, pada pra siklus didapatkan rata-rata 44 pada siklus I 80 dan pada siklus II meningkat menjadi 84 (b) penerapan media Papan Saku Pancasila berhasil meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi Nilai-Nilai Pancasila berkaitan dengan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari siswa kelas II SDN Karangbesuki 4 kota Malang. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, sehingga diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi.

Daftar Rujukan

Arikunto, & Suharsimi. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara.
 Hadiyati, N., dan Wijayanti, A. (2017). Keefektifan Metode Eksperimen Berbantu Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. 1(35).

- Husna, V. A. (2015). Penggunaan Model Discovery Learning dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Pokok Pesawat Sederhana di MI Walisongo Kebonrowopucang Karangdadap Pekalongan Tahun 2014/2015 (Universitas Islam Negeri Walisongo S.
- Nasehudin, N. (2016). Pendidikan Sosial & Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Sosial*. Nofianti.
- Maulidina, A., Khaq, M., & Setiaji, C. A. (2021). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Kalinongko. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(1), 11–14. doi:10.51651/jkp.v2i1.26
- Masyhud, S. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Sulfemi, A. B., dan Yuliana, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. 5, 17–30.
- Supraweti, E. (2023). Implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan Model Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 17–22. doi:10.56393/mindset.v3i1.1400
- Takaria, johanis. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Wael Seram Bagian Barat. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 9(2), 77–86.
- Zulastri. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat Bangun Datar Siswa Kelas III MI Nurul Islam Semarang. Skripsi.